

HADIS SEBAGAI PEDOMAN DALAM MEMBENTUK KEHIDUPAN MUSLIM YANG BAIK

Hudzaifa Ahmad

Ma'had Tahfidz al-Qur'an Al-Islam Lamongan

hudzaifaahmad427@gmail.com

Muhammad Hambal Shafwan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

abu.hana.tsania@gmail.com

Abstract

Hadith is one of the fundamental sources of Islamic teachings and holds an important position after the Qur'an. It not only serves as an explanation of the verses of the Qur'an but also provides guidance for Muslims in various aspects of life. This article aims to examine the role of Hadith as a guideline in shaping a good Muslim life, particularly in the aspects of faith, worship, morality, social relationships, and daily behavior. This study employs a qualitative method using a library research approach by examining the sayings and practices of Prophet Muhammad (peace be upon him) as well as relevant Islamic literature. The findings indicate that Hadith provides comprehensive guidance for developing a Muslim personality characterized by faith, noble morals, responsibility, and harmonious relationships with Allah and other human beings. Hadith also offers guidance concerning honesty, trustworthiness, patience, compassion, tolerance, and social responsibility. Therefore, implementing the values contained in Hadith in daily life can serve as a fundamental basis for developing a good and balanced Muslim life, both spiritually and socially.

Keywords: Hadith, Life Guidance, Muslim, Morality, Islamic Life.

Abstrak

Hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang memiliki kedudukan penting setelah Al-Qur'an. Hadis tidak hanya berfungsi sebagai penjelas terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran hadis sebagai pedoman dalam membentuk kehidupan Muslim yang baik, meliputi aspek keimanan, ibadah, akhlak, hubungan sosial, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), melalui pengkajian terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad saw. serta berbagai literatur keislaman yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis memberikan tuntunan yang komprehensif dalam membentuk kepribadian Muslim yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjaga hubungan yang baik dengan Allah Swt. maupun sesama manusia. Hadis juga memberikan pedoman mengenai kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, toleransi, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis

dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi landasan dalam membentuk kehidupan Muslim yang baik dan seimbang, baik secara spiritual maupun sosial.

Kata kunci: Hadis, Pedoman Hidup, Muslim, Akhlak, Kehidupan Islami.

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memberikan pedoman secara menyeluruh bagi kehidupan manusia. Ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Dalam menjalankan kehidupan tersebut, umat Islam memiliki dua sumber utama ajaran, yaitu Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Keduanya menjadi landasan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip dasar kehidupan, sedangkan hadis memberikan penjelasan dan contoh praktis mengenai bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Hadis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim karena di dalamnya terdapat perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifat Nabi Muhammad saw. Sebagai utusan Allah Swt., Rasulullah saw. menjadi teladan bagi umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan tersebut mencakup persoalan ibadah, akhlak, hubungan sosial, keluarga, pendidikan, ekonomi, hingga cara menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, memahami hadis secara tepat merupakan bagian penting dalam upaya membentuk kehidupan Muslim yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

Kehidupan Muslim yang baik pada dasarnya tidak hanya dapat diukur dari banyaknya ibadah yang dilakukan, tetapi juga dari kualitas akhlak dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Muslim dituntut untuk memiliki hubungan yang baik dengan Allah Swt. sekaligus mampu membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia. Keimanan yang kuat seharusnya tercermin dalam perilaku seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, rendah hati, dan kepedulian terhadap orang lain. Dalam hal ini, hadis Nabi Muhammad saw. memberikan banyak tuntunan yang dapat dijadikan pedoman untuk membentuk karakter dan kepribadian seorang Muslim.³

Hadis juga berperan sebagai penjelas terhadap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Banyak ketentuan dalam Al-Qur'an yang dijelaskan secara lebih rinci melalui hadis Nabi. Misalnya, Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk mendirikan salat, sedangkan hadis memberikan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaannya. Demikian pula dalam persoalan zakat, puasa, haji, dan berbagai bentuk ibadah lainnya. Dengan demikian, hadis memiliki fungsi penting dalam membantu umat Islam memahami bagaimana ajaran Al-Qur'an diwujudkan dalam praktik kehidupan.⁴

Selain aspek ibadah, hadis memberikan perhatian besar terhadap pembentukan akhlak. Rasulullah saw. dikenal sebagai pribadi yang memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi umatnya. Salah satu tujuan utama diutusnya Rasulullah saw. adalah menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, berbagai hadis yang berkaitan dengan kejujuran, menjaga lisan,

¹ Bambang Triyoga and Anjar Sulistyani, "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.

² Wardah Yuni Kartika, "Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam," *Student Research Journal* 2, no. 1 (2024): 8–17.

³ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

⁴ Tasbih, "Kedudukan Dan Fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 14, no. 03 (2017): 331–341.

menghormati orang tua, menyayangi sesama, menolong orang yang membutuhkan, serta menjauhi perilaku buruk memiliki peranan penting dalam membentuk kehidupan Muslim yang baik. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Dalam kehidupan sosial, hadis juga memberikan berbagai pedoman mengenai bagaimana seorang Muslim harus memperlakukan orang lain. Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan silaturahmi, menghormati tetangga, membantu orang yang membutuhkan, menjaga persaudaraan, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain. Rasulullah saw. memberikan banyak contoh mengenai pentingnya kepedulian sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalehan seorang Muslim tidak hanya tercermin dalam hubungannya dengan Allah Swt., tetapi juga dalam hubungannya dengan masyarakat.⁶

Perkembangan zaman membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Kemajuan teknologi dan komunikasi memberikan banyak kemudahan, tetapi pada saat yang sama juga menghadirkan berbagai tantangan moral. Penyebaran informasi yang tidak benar, penggunaan media sosial secara berlebihan, pergaulan yang kurang terkontrol, serta menurunnya kepedulian sosial merupakan beberapa persoalan yang dapat memengaruhi perilaku masyarakat. Dalam kondisi tersebut, nilai-nilai yang terdapat dalam hadis menjadi semakin relevan sebagai pedoman untuk menjaga perilaku dan membangun kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁷

Penerapan hadis dalam kehidupan modern membutuhkan pemahaman yang baik terhadap makna dan konteks hadis. Seorang Muslim tidak cukup hanya mengetahui teks hadis, tetapi juga perlu memahami kandungan, tujuan, dan nilai yang terdapat di dalamnya. Pemahaman yang tepat akan membantu seseorang menerapkan ajaran hadis secara bijaksana sesuai dengan kondisi kehidupan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kajian terhadap hadis tidak hanya penting dalam bidang keilmuan Islam, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam membentuk perilaku individu dan kehidupan masyarakat.⁸

Hadis sebagai pedoman kehidupan juga memiliki peranan dalam membentuk keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Islam tidak mengajarkan umatnya untuk hanya mengejar kepentingan duniawi maupun mengabaikan kehidupan dunia. Seorang Muslim dituntut untuk menjalankan aktivitas kehidupan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Hadis memberikan tuntunan mengenai bagaimana seseorang bekerja, belajar, membangun keluarga, berinteraksi dengan masyarakat, dan menghadapi berbagai persoalan dengan tetap menjaga ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan demikian, hadis dapat menjadi pedoman dalam membangun kehidupan yang seimbang dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai hadis sebagai pedoman dalam membentuk kehidupan Muslim yang baik menjadi penting untuk dilakukan. Hadis memberikan tuntunan yang luas mengenai keimanan, ibadah, akhlak, hubungan sosial, serta berbagai aspek kehidupan manusia. Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai hadis diharapkan dapat membentuk pribadi Muslim yang memiliki keimanan kuat, akhlak mulia, tanggung jawab sosial, serta kemampuan menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, artikel ini membahas peran hadis sebagai pedoman dalam membentuk kehidupan Muslim yang baik serta relevansinya dalam kehidupan umat Islam pada masa kini.

⁵ Muhammad Hambal Shafwan, "Fungsi Hadis Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat," *MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 1, no. 3 (2025): 251–260.

⁶ Relevansi Hadis-hadis Dalam, Menanggapi Isu-isu Kontemporer, and Samsuddin Kade, "Pentafsiran Hadis Dalam Konteks Perubahan Sosial : Studi Kasus Tentang" 20, no. 2 (2023): 151–163.

⁷ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28.

⁸ Samsuddin, "Format Baru Transformasi Pendidikan Islam," *Islamica* 7, no. 1 (2012), https://www.researchgate.net/publication/286414822_Format_Baru_Transformasi_Pendidikan_Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengkajian hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan pembentukan kehidupan Muslim yang baik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa kitab-kitab hadis, seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Sunan al-Tirmidzi, Sunan Ibnu Majah, dan kitab hadis lainnya. Adapun sumber sekunder berupa buku-buku keislaman, kitab syarah hadis, artikel jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan mengenai hadis, akhlak, ibadah, dan kehidupan sosial umat Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji hadis-hadis yang berkaitan dengan pedoman kehidupan seorang Muslim. Hadis yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti keimanan, ibadah, akhlak, hubungan sosial, tanggung jawab, kejujuran, kasih sayang, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kandungan hadis dianalisis dengan memperhatikan makna matan serta penjelasan para ulama melalui kitab-kitab syarah hadis. Penelitian juga memperhatikan sumber dan kualitas hadis dengan merujuk kepada kitab-kitab hadis yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga data yang digunakan memiliki dasar keilmuan yang memadai.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis. Data yang telah dikumpulkan dideskripsikan berdasarkan kandungan hadis, kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam membentuk kehidupan Muslim yang baik. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, seleksi dan klasifikasi hadis, interpretasi kandungan hadis, serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan kondisi kehidupan umat Islam pada masa kini untuk mengetahui relevansi ajaran hadis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan modern. Melalui metode tersebut, penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa hadis tidak hanya menjadi sumber ajaran Islam, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam membentuk pribadi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu membangun hubungan yang baik dengan Allah Swt., sesama manusia, serta lingkungan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan terhadap berbagai hadis Nabi Muhammad saw. dan literatur keislaman yang relevan, ditemukan bahwa hadis memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kehidupan Muslim yang baik. Hadis memberikan tuntunan yang tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup keimanan, akhlak, hubungan sosial, kehidupan keluarga, serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis memberikan pedoman agar seorang Muslim mampu menjalankan kehidupan secara seimbang antara hubungan dengan Allah Swt. dan hubungan dengan sesama manusia.

1. Hadis sebagai Sumber Pedoman Kehidupan Muslim

Hadis merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Rasulullah saw. melalui perkataan, perbuatan, dan ketetapanannya memberikan penjelasan mengenai bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan. Keberadaan hadis sangat penting karena tidak semua ketentuan dalam Al-Qur'an dijelaskan secara rinci. Hadis memberikan contoh praktis mengenai pelaksanaan ajaran Islam sehingga umat Muslim dapat mengikuti teladan Rasulullah saw.

Kedudukan hadis sebagai pedoman kehidupan menjadikan umat Islam perlu mempelajari dan memahami hadis secara baik. Pemahaman tersebut tidak hanya dilakukan dengan membaca teks hadis, tetapi juga dengan memperhatikan makna dan konteksnya. Dengan memahami hadis secara benar, seorang Muslim dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi kehidupan tanpa kehilangan tujuan utama ajaran agama.

2. Hadis sebagai Pedoman dalam Memperkuat Keimanan

Keimanan merupakan dasar utama dalam kehidupan seorang Muslim. Hadis memberikan banyak tuntunan mengenai keimanan kepada Allah Swt., para malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Keimanan yang kuat akan menjadi landasan bagi seseorang dalam menjalankan ibadah dan menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Rasulullah saw. juga menjelaskan bahwa kualitas keimanan seseorang dapat tercermin dalam perilakunya. Keimanan tidak hanya berada dalam hati, tetapi juga diwujudkan melalui perkataan dan perbuatan. Oleh karena itu, hadis berfungsi sebagai pedoman untuk menghubungkan keyakinan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hadis sebagai Pedoman dalam Pelaksanaan Ibadah

Hadis memiliki peranan penting dalam menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah salat. Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk mendirikan salat, sedangkan hadis Nabi memberikan penjelasan mengenai tata cara pelaksanaannya. Rasulullah saw. bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: “Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku melaksanakan salat.” (HR. al-Bukhari).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah saw. menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah. Seorang Muslim dapat menjadikan praktik ibadah Rasulullah sebagai pedoman dalam menjalankan kewajiban agama. Dengan demikian, hadis membantu umat Islam memahami tata cara ibadah secara lebih konkret dan terarah.

4. Hadis sebagai Pedoman dalam Membentuk Akhlak Mulia

Salah satu aspek terpenting dalam pembentukan kehidupan Muslim yang baik adalah akhlak. Rasulullah saw. merupakan teladan utama dalam hal akhlak. Beliau dikenal sebagai pribadi yang jujur, amanah, sabar, penyayang, rendah hati, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad dan Ahmad).

Hadis tersebut menunjukkan pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang Muslim. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan seseorang dengan manusia lain, tetapi juga mencerminkan kualitas keimanannya. Oleh karena itu, penerapan hadis dalam kehidupan sehari-hari harus menghasilkan perubahan perilaku menuju akhlak yang lebih baik.

5. Hadis tentang Kejujuran dan Amanah

Kejujuran merupakan salah satu nilai penting yang banyak ditekankan dalam hadis. Rasulullah saw. mengajarkan umatnya untuk selalu berkata benar dan menjauhi kebohongan.

Kejujuran diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, perdagangan, keluarga, dan hubungan sosial.

Selain kejujuran, seorang Muslim juga dituntut untuk memiliki sifat amanah. Amanah berarti dapat dipercaya dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Penerapan nilai kejujuran dan amanah akan membentuk pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain serta menciptakan hubungan sosial yang sehat.

Dalam kehidupan modern, nilai kejujuran dan amanah semakin penting. Persaingan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan kehidupan sosial terkadang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral. Hadis dapat menjadi pedoman agar seorang Muslim tetap mempertahankan kejujuran dan amanah dalam berbagai keadaan.

6. Hadis sebagai Pedoman dalam Menjaga Hubungan dengan Sesama

Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga hubungan manusia dengan sesamanya. Hadis memberikan banyak tuntunan mengenai pentingnya menjaga persaudaraan, menghormati tetangga, menyayangi sesama, membantu orang yang membutuhkan, serta menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain.

Rasulullah saw. bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: “Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut mengajarkan pentingnya empati dan kepedulian sosial. Seorang Muslim hendaknya tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga memperhatikan kepentingan orang lain. Sikap saling menghormati dan menyayangi dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

7. Hadis sebagai Pedoman dalam Kehidupan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan karakter seseorang. Hadis Nabi memberikan berbagai tuntunan mengenai hubungan antara suami dan istri, hubungan orang tua dan anak, serta tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Rasulullah saw. memberikan contoh bagaimana memperlakukan anggota keluarga dengan kasih sayang dan kelembutan.

Penerapan nilai-nilai hadis dalam keluarga dapat dilakukan melalui sikap saling menghormati, komunikasi yang baik, tanggung jawab, kasih sayang, serta pendidikan agama. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan teladan kepada anak. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi lingkungan yang membantu membentuk pribadi Muslim yang baik.

8. Hadis sebagai Pedoman dalam Menjaga Lisan dan Perilaku

Salah satu persoalan yang sering muncul dalam kehidupan sosial adalah penggunaan perkataan yang dapat menyakiti orang lain. Hadis memberikan tuntunan agar seorang Muslim menjaga lisannya. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya: “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut sangat relevan dengan kehidupan modern, terutama dalam penggunaan media sosial. Seorang Muslim hendaknya mempertimbangkan dampak dari setiap perkataan atau tulisan sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Menghindari fitnah, penghinaan, gosip, dan

penyebaran informasi yang belum terbukti kebenarannya merupakan bentuk penerapan ajaran hadis dalam kehidupan digital.

9. Hadis sebagai Pedoman dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial

Kehidupan Muslim yang baik juga ditandai dengan kepedulian terhadap kondisi masyarakat. Hadis memberikan dorongan agar umat Islam saling membantu dalam kebaikan. Kepedulian tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti membantu fakir miskin, menolong orang yang mengalami kesulitan, memberikan nasihat yang baik, serta ikut menyelesaikan persoalan sosial.

Kepedulian sosial menunjukkan bahwa keberagamaan tidak hanya bersifat individual. Ibadah dan keimanan seharusnya melahirkan kesadaran untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan demikian, hadis dapat menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang memiliki rasa solidaritas, kasih sayang, dan tanggung jawab bersama.

10. Hadis sebagai Pedoman dalam Menuntut Ilmu

Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Hadis Nabi memberikan motivasi kepada umat Islam untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, niscaya Dia akan memahamkannya dalam agama.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Ilmu memiliki peranan penting dalam membentuk kehidupan Muslim yang baik karena dengan ilmu seseorang dapat memahami ajaran agama dan menerapkannya secara benar. Ilmu juga membantu seseorang mengambil keputusan yang tepat serta menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, menuntut ilmu harus menjadi bagian dari kehidupan seorang Muslim.

11. Hadis sebagai Pedoman dalam Menghadapi Perkembangan Zaman

Perkembangan teknologi dan informasi memberikan banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Media sosial, internet, dan berbagai teknologi komunikasi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, perilaku konsumtif, dan berkurangnya interaksi sosial secara langsung.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, hadis dapat dijadikan sebagai pedoman moral. Nilai kejujuran, tanggung jawab, menjaga lisan, menghormati orang lain, dan melakukan verifikasi informasi dapat diterapkan dalam kehidupan digital. Dengan demikian, seorang Muslim tetap dapat memanfaatkan kemajuan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

12. Implementasi Hadis dalam Membentuk Kehidupan Muslim yang Baik

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan hadis dalam kehidupan Muslim dapat dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu:

- Aspek keimanan, dengan memperkuat keyakinan kepada Allah Swt. dan menjadikan keimanan sebagai dasar dalam menjalankan kehidupan.
- Aspek ibadah, dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. dan menjadikan ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- Aspek akhlak, dengan membiasakan diri bersikap jujur, amanah, sabar, rendah hati, penyayang, dan bertanggung jawab.

- d. Aspek sosial, dengan menjaga hubungan baik dengan keluarga, tetangga, teman, dan masyarakat serta membantu orang yang membutuhkan.
- e. Aspek pendidikan, dengan membiasakan diri menuntut ilmu dan mengamalkan pengetahuan yang diperoleh.
- f. Aspek kehidupan digital, dengan menggunakan teknologi secara bijaksana, menjaga perkataan, melakukan verifikasi informasi, dan menghindari penyebaran konten yang merugikan orang lain.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa hadis memiliki fungsi yang sangat luas dalam membentuk kehidupan Muslim yang baik. Hadis tidak hanya menjelaskan persoalan ibadah, tetapi juga memberikan pedoman mengenai akhlak, hubungan sosial, kehidupan keluarga, pendidikan, dan perilaku dalam menghadapi perkembangan zaman. Penerapan nilai-nilai hadis secara konsisten dapat membentuk pribadi Muslim yang memiliki keseimbangan antara hubungan dengan Allah Swt. dan hubungan dengan sesama manusia. Dengan demikian, hadis dapat menjadi pedoman moral dan praktis yang relevan untuk membangun kehidupan Muslim yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memberikan manfaat bagi masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hadis memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai pedoman dalam membentuk kehidupan Muslim yang baik. Hadis memberikan penjelasan dan contoh praktis mengenai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Pedoman tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari keimanan, ibadah, akhlak, hubungan keluarga, hubungan sosial, hingga perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hadis, umat Islam dapat memahami bagaimana ajaran agama diterapkan secara nyata dalam kehidupan dengan menjadikan Rasulullah saw. sebagai teladan utama.

Penerapan nilai-nilai hadis dapat membentuk pribadi Muslim yang memiliki akhlak mulia, seperti jujur, amanah, sabar, bertanggung jawab, rendah hati, penyayang, dan peduli terhadap sesama. Hadis juga mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah Swt. dan manusia. Kehidupan Muslim yang baik tidak hanya ditandai dengan pelaksanaan ibadah secara individual, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial, kepedulian terhadap orang lain, penghormatan terhadap keluarga dan tetangga, serta kemampuan menjaga perkataan dan perbuatan. Dengan demikian, pemahaman dan pengamalan hadis dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dan kehidupan seorang Muslim.

Dalam kehidupan modern, hadis tetap memiliki relevansi yang kuat sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan zaman. Perkembangan teknologi dan media sosial menuntut umat Islam untuk tetap berpegang pada nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, menjaga lisan, menghormati sesama, dan menggunakan teknologi secara bijaksana. Oleh karena itu, hadis tidak hanya perlu dipelajari sebagai sumber pengetahuan keagamaan, tetapi juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan hadis sebagai pedoman, seorang Muslim diharapkan mampu membangun kehidupan yang seimbang antara hubungan dengan Allah Swt., hubungan dengan sesama manusia, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga tercipta pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1

- (2018): 79–96.
- Kartika, Wardah Yuni. “Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam.” *Student Research Journal* 2, no. 1 (2024): 8–17.
- Nata, Abuddin. “Pendidikan Islam Di Era Milenial.” *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28.
- Samsuddin. “Format Baru Transformasi Pendidikan Islam.” *Islamica* 7, no. 1 (2012).
https://www.researchgate.net/publication/286414822_Format_Baru_Transformasi_Pendidikan_Islam.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “Fungsi Hadis Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat.” *MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 1, no. 3 (2025): 251–260.
- Tasbih. “Kedudukan Dan Fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam.” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 14, no. 03 (2017): 331–341.
- Triyoga, Bambang, and Anjar Sulistyani. “Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.